

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Berbeda dengan perbankan konvensional yang mementingkan laba, perbankan syariah menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas usahanya. Bank syariah sebagai bank yang mengikuti syariah Islam di transaksi bisnis mereka. Syariah mengharuskan transaksi menjadi sah (halal) dan melarang transaksi yang melibatkan bunga dan spekulasi. Lahirnya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia dan Ikatan Cendekia Muslim menjadi awal mula perkembangan bank syariah di Indonesia. Berdirinya Bank Muamalat diikuti oleh Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah dan yang lain.

Pada Perbankan Syariah di negara-negara lain. Metode ini menjadi sangat populer karena memang sifat dari pembiayaan murabahah mempunyai *required rate of profit* yang sudah pasti sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Selain itu karakteristik dari skema murabahah lebih berorientasi pada pembiayaan jangka pendek sehingga lebih disukai oleh masyarakat. Sistem perbankan syariah di kedua negara ini masih terbilang baru dibandingkan dengan sistem konvensional yang telah lebih dulu diterapkan. Terdapat beberapa aspek yang seringkali menjadi sorotan mengenai kesesuaian aktivitas perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip Islam. Salah satu aspek tersebut adalah aktivitas sosial

perbankan syariah terhadap lingkungannya. Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic (CSRDIS) merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas.

Perkembangan pasar bebas yang telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC, dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya. Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic (CSRDIS) dapat didefinisikan sebagai segala upaya manajemen yang dijalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan.

Emiten syariah dan dinyatakan memenuhi syariat Islam seharusnya mengungkapkan informasi yang membuktikan perusahaan tersebut beroperasi sesuai hukum Islam. Menggambarkan prinsip-prinsip Islam mengungkapkan terbebasnya dari unsur riba, gharar, dan transaksi-transaksi yang diharamkan oleh Islam. Islamic Social Reporting Index (ISR) yang merupakan pengembangan pengungkapan tanggung jawab sosial yang didalamnya sesuai prinsip syariah. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab social perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions)* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Bank Indonesia maupun Bank Negeri lain mengharapkan dengan pengelolaan bank Syariah

berdasarkan kepada prinsip-prinsip GGBS, maka akan mendorong terwujudnya bank Syariah yang sehat secara financial namun juga bank Syariah yang patuh terhadap prinsip-prinsip Syariah dalam seluruh lini operasionalnya.

Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) ini merupakan penerapan dari teori legitimasi yang menjadi alat bagi perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan sebagai wujud akuntabilitas.kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan sosial dan lingkungan adalah suatu alat manajerial yang dipergunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Hal ini juga sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan baik dalam pengaruh yang baik atau pengaruh yang buruk.

Yasin *et al.* (2013) menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan utama Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) di dalam ISO 26000 adalah memaksimalkan kontribusi perusahaan untuk pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainable development* adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Perkembangan ini bukan hanya ditunjukkan untuk internal perusahaan semata, tetapi juga untuk faktor eksternal perusahaan yakni masyarakat dan lingkungan sekitar.

Menerapkan prinsip syariah juga dijelaskan oleh Maali *et al.* (2011) dalam hasil penelitiannya. Terdapat tentang yang cukup lebar dalam pelaporan sosial

sukarela bank syariah, dengan beberapa bank melaporkan 35 persen dari pengungkapan sosial yang diharapkan sementara yang lain hampir tidak mengungkapkan adanya informasi sosial. Dalam praktik pengungkapan CSR terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Belkaoui (1989) dalam Anggraini (2011), menemukan hasil :

1. pengungkapan sosial mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja sosial perusahaan yang berarti bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas sosial akan mengungkapkannya dalam laporan sosial,
2. ada hubungan positif antara pengungkapan sosial dengan visibilitas politis, dimana perusahaan besar yang cenderung diawasi akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial dibandingkan perusahaan kecil,
3. ada hubungan negatif antara pengungkapan sosial dengan tingkat *financial leverage*, hal ini berarti semakin tinggi rasio utang/modal semakin rendah pengungkapan sosialnya karena semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan harus menyajikan laba yang lebih tinggi pada saat sekarang dibandingkan laba di masa depan. Supaya perusahaan dapat menyajikan laba yang lebih tinggi, maka perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya-biaya untuk mengungkapkan informasi sosial). bahwa dalam hal pengungkapan perusahaan, komposisi dewan merupakan variabel yang menarik untuk dipertimbangkan karena secara tidak langsung akan mencerminkan peran direktur non-eksekutif di papan. Jika mereka benar-benar melaksanakan peran pemantauan mereka daripada 'dirasakan' melakukan

peran pemantauan mereka maka dapat diharapkan terjadinya pengungkapan. Dominasi mereka (dalam hal jumlah) dapat memberikan lebih banyak kekuatan untuk memaksa manajemen dalam melakukan pengungkapan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Farook *et al.* (2011) dengan memodifikasi variabel independen yang digunakan. Terdapat 5 variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini.

Variabel IG-SCORE diubah dengan meneliti jumlah anggota dewan pengawas syariah. Sebagai variabel baru adalah profitabilitas, *leverage* dan jumlah rapat dewan pengawas syariah. Variabel jumlah rapat dewan pengawas syariah masih jarang diteliti sehingga dalam penelitian ini akan diuji dengan asumsi bahwa semakin sering diadakannya frekuensi rapat maka kualitas Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) syariah dapat lebih baik. Berbeda dengan penelitian Farook *et al.*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan difokuskan pada perbankan syariah Indonesia dan Malaysia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, Beberapa hal yang menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) Bank

Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
4. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
5. Apakah Status Negara berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure islamic social (CSRDIS) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) terhadap perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Malaysia.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh jumlah rapat dewan pengawas syariah terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Malaysia.

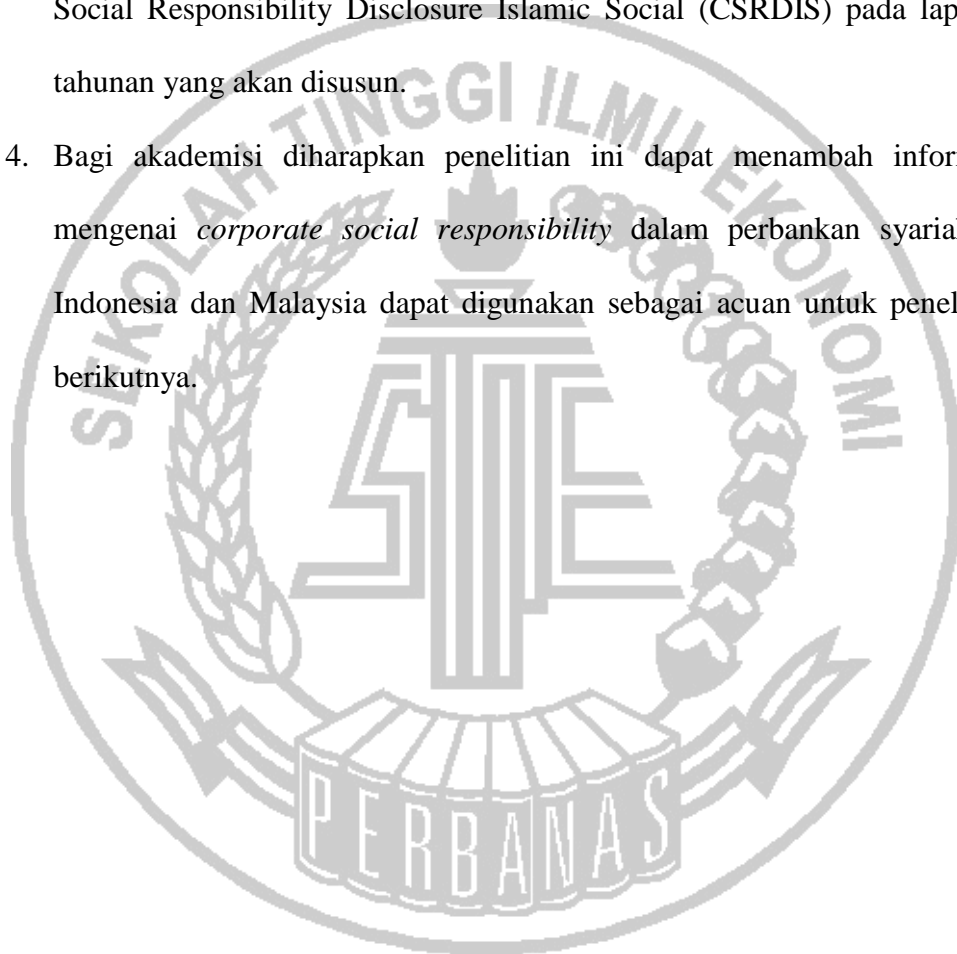
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh jumlah dewan pengawas syariah terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) Bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia *Dengan Islamic Social*.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Malaysia.
5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat *leverage* terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Malaysia.

1.4 Manfaat Penelitian

Sementara itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

1. Bagi masyarakat luas diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai ekonomi syariah dalam bidang Perbankan Syariah dan seluk-beluknya khususnya dalam Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) dalam laporan tahunan perbankan syariah. Hal ini semoga dapat menambah kesadaran masyarakat untuk lebih memanfaatkan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional.

2. Bagi pemerintah diharapkan agar dapat merumuskan atau meregulasi standar pengungkapan laporan tahunan syariah yang lebih baik, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang sesungguhnya.
3. Bagi perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam Corporate Social Responsibility Disclosure Islamic Social (CSRDIS) pada laporan tahunan yang akan disusun.
4. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi mengenai *corporate social responsibility* dalam perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.



1.5 Sistematikan Penulisan Skripsi

Mempermudah pemahaman dalam isi penelitian ini maka sistematika penulisan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan mengenai landasan teori yang mendasari diadakannya penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan penjelasan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan secara mendetail mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan dijelaskan tentang gambaran subyek penulisan dan analisis data dari hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian dan saran.